

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Dedi Kurniadi (dalam Mulyasa 2006:8) bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standard, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan”.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselsaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. (Dedi Kurniadi, 2014:126)

Dalam pandangan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan

Salma Rafifah, 2018

PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran kurikulum 2013, seperti disebutkan di dalam dokumen-dokumen kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa istilah pembelajaran berpusat pada siswa sendiri merupakan salah satu ciri pembelajaran kurikulum 2013 masih merupakan istilah ‘agak asing’. Itulah sebabnya kita harus merubah ‘mindset’. Mengubah cara pandang tentang pembelajaran menjadi cara pandang pembelajaran kurikulum 2013. Berikut adalah penyempurnaan pola pikir yang harus kita lakukan (Permendikbud No. 70 Thn 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum):

1. Perubahan dari pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya) pada pembelajaran Kurikulum 2013.
2. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
3. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
4. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim) pada Pembelajaran Kurikulum 2013.
5. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia pada Pembelajaran Kurikulum 2013.
6. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (user) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik pada Pembelajaran Kurikulum 2013.
7. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodisipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan

Salma Rafifah, 2018

PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

jamak (multidiscipline) pada Pembelajaran Kurikulum 2013.

8. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis pada Pembelajaran Kurikulum 2013, dan

Kurikulum SD/MI, K13 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi diri berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik terpadu (integratif), tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II dan III keduanya (alam dan kehidupan manusia) merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Disinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya. Pada K13, mata pelajaran untuk anak SD yang semula berjumlah 10 mata pelajaran dipadatkan menjadi 6 mata pelajaran, yaitu Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta Seni Budaya.

Salma Rafifah, 2018

PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Salah satu mata pelajaran pada Kurikulum SD adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan cara berpikir logis, kritis, dan sistematis.

Ada beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus terus dibina untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa sekarang ini kita mengenal ada dari tingkat paling sederhana yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan, melainkan diperoleh dari latihan menggunakan bahasa secara terus-menerus tetapi hal itu belum mencukupi untuk menjadikan seorang terampil berbahasa. Selain latihan, siswa perlu dibawa pada kegiatan berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya. (Novalina, dkk, 2014)

Pada akhirnya, tujuan Bahasa Indonesia di SD adalah untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (belajar menggunakan bahasa, belajar tentang bahasa, dan belajar melalui bahasa). Dari keempat keterampilan bahasa tersebut khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan benar”. Seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca, karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat model tulisan dijamin (atau sebaliknya) keterbacaannya. (Zainurrahman, 2011:2-3).

Salma Rafifah, 2018

PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Adapun latar belakang permasalahan keterampilan menulis kalimat sederhana ini secara umum pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa diminta untuk menulis kalimat sederhana sesuai gambar yang ada dalam buku siswa. Siswa masih bingung memilih kata untuk menuangkan ide yang ada dalam pikiran mereka. Siswa belum dapat merangkai beberapa kata menjadi kalimat, penulisan kurang baik dan kurang jelas sehingga dalam penulisan kata maupun kalimat kadang hurufnya tidak cukup atau tidak lengkap sehingga membingungkan mereka dalam membacanya. Selama pembelajaran berlangsung, guru lebih menggunakan metode ceramah tanpa ada metode tanya jawab dan diskusi. Siswa cenderung menyontek atau mengutip kembali tulisan teman yang lainnya. Gambar yang terdapat dalam buku siswapun terkadang tidak jelas sehingga sulit dideskripsikan oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan tentang ketersediaan media pembelajaran dan intensitas pemanfaatan dalam pembelajaran tematik khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya kelas II menunjukkan faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang cara penulisan tanda baca (tanda titik, tanda koma, huruf kapital, dan pemisah kata dalam kalimat).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas II ditemukan permasalahan yaitu dari 30 siswa, terdapat 12 siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana dan jika dipersentasekan sekitar 40% siswa. Masalah yang terjadi yaitu tidak sesuai isi kalimat dengan materi yang dipelajari, penggunaan kata yang tidak tepat ketika membuat kalimat, masih terdapat beberapa huruf

Salma Rafifah, 2018

PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang hilang ketika menulis serta kurang rapinya tulisan siswa sehingga tidak bisa dibaca oleh guru bahkan dirinya sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik khususnya pelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek menulis kalimat sederhana.

Berdasarkan literatur yang ada terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana di kelas rendah diantaranya dengan menerapkan model *Example Non Example*, model *Picture and Picture*, serta model *Concept Sentence*. Dari sekian banyak alternatif yang telah dipaparkan, model *Concept Sentence* dianggap cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah peneliti temukan di lapangan. Hal tersebut karena implementasi dari model *Concept Sentence* dimulai dari pemaparan materi ajar dari guru, kemudian guru memberikan beberapa kata-kata kunci dengan gambar yang sesuai dengan materi ajar, siswa diminta membuat beberapa kalimat dari kata kunci-kata kunci dengan gambar yang telah diberikan lalu dipresentasikan di depan kelas. Serta model *Concept Sentence* memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya: (1) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa, (2) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (3) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, (4) serta siswa yang lebih pandai akan mengajari siswa yang kurang pandai. (Huda, 2013:317)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis bermaksud melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Salma Rafifah, 2018

PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

(PTK) dengan judul “Penerapan Model *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II Sekolah Dasar”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah menjadi rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus:

1.2.1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah penerapan model *Concept Sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II Sekolah Dasar?

1.2.2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, peneliti akhirnya merumuskan kembali rumusan masalah umum di atas menjadi rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Concept Sentence* pada siswa kelas II?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Concept Sentence* pada siswa kelas II?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dengan menerapkan model *Concept Sentence*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Salma Rafifah, 2018

PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model *Concept Sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II Sekolah Dasar

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Concept Sentence* pada siswa kelas II.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Concept Sentence* pada siswa kelas II.
3. Mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dengan penerapan model *Concept Sentence*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat yang dapat dihasilkan diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan penjelasan tentang model pembelajaran *Concept Sentence* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada kemampuan menulis kalimat sederhana, serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Salma Rafifah, 2018

PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALAMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dalam memilih kesesuaian isi kalimat dengan tema, penggunaan tanda baca yang benar, dan penulisan kata yang tepat pada pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman tentang pembelajaran dengan menerapkan model *Concept Sentence* baik secara teoritis maupun praktis.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan atau solusi yang bermanfaat bagi guru dalam memperkaya pengetahuan tentang penerapan model *Concept Sentence* dengan bantuan media gambar. Mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yaitu menulis kalimat sederhana.

d. Bagi Sekolah

Memberikan inspirasi dalam penerapan model pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.